

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Pada setiap kegiatan pendidikan formal, pelajaran matematika selalu diajarkan, hal ini menunjukkan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap penting, karena memiliki fungsi dan tujuan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik, sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik MTs merupakan peralihan dari tahap operasional konkret menuju tahap operasional formal. Oleh karena itu peserta didik harus mulai diajak belajar memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok. Interaksi belajar mengajar yang baik, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik belajar mengembangkan potensi dan kreatifitasnya melalui kegiatan belajar mengajar (KBM).² Peserta didik juga harus bisa membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³ Satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada peserta didik.

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Semarang: RINEKA CIPTA, 1995), hlm.2.

² KBM adalah gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis untuk mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik. Irwan Kuswandi, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2004), hlm. 38.

³ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang GURU dan DOSEN, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2006), hlm. 5.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik.⁴ Hal ini yang semestinya dipahami oleh guru, sehingga potensi kreatif yang dimiliki peserta didik tidak terhambat, sebab pola asuh pendidikan yang salah akan mengakibatkan tidak berkembangnya potensi kreatif secara optimal dalam diri peserta didik karena semua anak mempunyai potensi untuk kreatif walaupun berbeda-beda tingkat dan potensinya.

Dalam pendidikan, belajar merupakan unsur yang sangat penting, menurut Burton, "*Learning is a change in the individual due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*".⁵ Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan, untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. Peserta didik yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya atau suatu masalah dimohonkan kepadanya untuk dipecahkan, tidak harus pada peserta didik yang berotak cerdas atau IQ tinggi, namun bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sedang atau kurang dapat dilatih untuk memilih karakter yang mampu menyelesaikan masalah. Oleh karena itu dalam pembelajaran faktor keaktifan peserta didik sebagai subyek sangat menentukan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan ilmu dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁶ Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Semarang: Balai Diklat Keagamaan, 2007), hlm. 12.

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, / tanggal 17 Oktober 2009, jam 10.00 WIB

Semua anak berhak mendapatkan pembelajaran, karena dengan pembelajaran anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapang lah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah ayat: 11).⁷*

Matematika merupakan pola berpikir kritis dan kreatif, mengorganisasikan, pembuktian logis serta bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas dan akurat karena representasinya berupa bahasa simbol.⁸ Sampai saat ini mata pelajaran matematika masih menjadi masalah yang serius, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik pada mata pelajaran matematika yang kurang dari nilai tujuh pada rata-rata kelas.

Hal ini disebabkan oleh masalah klasik, salah satu diantaranya karena strategi pembelajaran matematika yang kurang variatif dan jarang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan dan menemukan suatu masalah. Proses belajar mengajar yang baik memberdayakan pada pemberdayaan peserta didik, oleh karena itu kesulitan belajar peserta didik biasanya terkait dengan banyak faktor, maka alternatif solusinyapun

⁷ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm.434.

⁸ Mutadi, *op.cit.* hlm.14

biasanya akan melibatkan banyak komponen, artinya komponen guru saja belum memungkinkan untuk memberikan solusi secara tuntas.⁹

Dari kenyataan di lapangan dan setelah mengadakan wawancara dengan ibu Rubiah, SE selaku pengajar mata pelajaran matematika di kelas VIII B bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal masih didominasi oleh pendekatan ekspositori dan ceramah sehingga peserta didik hanya menerima apa yang diberikan oleh gurunya. Hal tersebut kurang menunjang suasana dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada diri peserta didik sehingga menyebabkan banyak peserta didik tidak tertarik dan tidak berminat terhadap pelajaran matematika.

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan madrasah kepada mata pelajaran matematika adalah 65 dan ditandai dengan ketuntasan belajar klasikal minimal 75 %. Masalah ini membuat guru harus memilih metode dan model pembelajaran yang baru agar suasana di dalam proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan materi yang disampaikan dapat tercapai sesuai yang diinginkan.¹⁰

Agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu memilih strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tepat dengan mengikutsertakan peran aktif peserta didik dengan mengubah paradigma pembelajaran dari peserta didik sehingga obyek atau sasaran pembelajaran menjadi subyek pelaku dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹¹ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan materi pendidikan yang baik, strategi, pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar yang baik.

Adapun permasalahan yang muncul dalam mengajar Sistem Persamaan Linier Dua Variabel yaitu; peserta didik kurang memahami

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 147

¹⁰ Amin Suyitno, *Makalah Pemilihan Model-model Pembelajaran dan Penerapannya di MTs*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2006), hlm.1.

¹¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: PUSTAKA PELAJAR, 1996), hlm. 59.

materi, minimnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran yang efektif dan efisien, kurangnya jam pelajaran matematika, guru yang mengajar matematika tidak pada bidangnya. Dari beberapa masalah yang muncul di atas hal seperti itu yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik di kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

Strategi pembelajaran seyogyanya mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dan sikap positif peserta didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menarik, menantang, efektif, dan efisien dalam suasana akrab dan menyenangkan sehingga akan membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria di atas adalah model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*).

Proses belajar mengajar yang baik menitikberatkan pada pemberdayaan peserta didik. Oleh karena kesulitan belajar peserta didik biasanya terkait dengan banyak faktor, maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen, artinya komponen guru saja belum memungkinkan untuk memberikan solusi secara tuntas.¹² Hal ini berimplikasi pada pemilihan strategi pembelajaran bukan hanya memorisasi materi dan menjelaskan saja, bukan sekedar penekanan pada penguasaan materi yang diajarkan sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Proses belajar mengajar lebih menekankan pada bekerja, belajar hidup bersama dan memperoleh hasil yang maksimal.

Dengan harapan yang telah penulis paparkan dan karakter peserta didik pada SMP/MTs yang mempunyai rasa keingintahuan dan kecenderungan untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah maka model pembelajaran *problem posing* dengan memanfaatkan tutor sebaya akan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Sehingga akan

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 147

dapat mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran khususnya mata pelajaran SMP/MTs.

Dalam strategi pembelajaran ini peserta didik diminta untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Peserta didik membuat soal berdasarkan informasi yang akan ditanyakan sehingga peserta didik dapat memahami soal tersebut. Misalkan guru mengajukan soal kepada peserta didik, selanjutnya peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pemecahan masalah. Contoh lain peserta didik diminta memecah pertanyaan tunggal dari guru menjadi sub-sub pertanyaan yang relevan dengan pertanyaan guru atau peserta didik membuat soal yang sejenis seperti yang dibuat oleh guru.

Matematika merupakan ilmu pasti yang membahas beberapa unit yaitu unit aljabar, geometri, aritmatika, trigonometri, kalkulus dengan berbagai macam istilah yang dibahas diantaranya seperti: pemetaan, grafik, bilangan bulat dan rasional, persamaan dan pertidaksamaan, frekuensi, gradien, variabel, transformasi, interval, diferensial, matrix, invers, kosinus, sinus dan lain-lain.¹³ Salah satu dari berbagai macam istilah yang dibahas dalam matematika, penulis memilih membahas materi persamaan.

Disini, pengambilan materi sistem persamaan linier dua variabel karena dalam materi tersebut sering ditemukan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dan dari soal sistem persamaan linier dua variabel bisa dibuat beberapa pertanyaan. Dengan demikian materi sistem persamaan linier dua variabel dapat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) dengan memanfaatkan tutor sebaya.

Dengan memperhatikan uraian diatas, maka untuk memecahkan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Pengajuan Soal (*Problem Posing*) dengan

¹³ Ali Chasan Umar, *Al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*, (Pekalongan: BAHAGIA-, 1992), hlm.107.

Memanfaatkan *Tutor Sebaya* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel di Kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2009 / 2010”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas dan memperjelas makna judul dari skripsi ini, maka perlu diberikan beberapa istilah, yaitu:

1. Strategi pembelajaran dan model pembelajaran

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikan nya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.¹⁴ Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan kompetensi dari hasil yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.¹⁵ Penerapan suatu strategi pendekatan, metode dan atau teknik pembelajaran beserta alat, bahan pendukung sudah pasti disesuaikan dengan tujuan atau indikator yang akan dicapai disesuaikan dengan materi dan juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Model pembelajaran *problem posing*

Model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.

¹⁴<http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> . 17, Agustus, 2009/ jam 10.00 WIB

¹⁵ Amin Suyitno., *op. cit.*

3. Tutor Sebaya

Tutor Sebaya adalah sekelompok anak yang telah tuntas dalam pelajaran, kemudian ditunjuk dan ditugaskan membantu peserta didik atau teman yang kesulitan belajar sehingga kecakapan yang dimilikinya dapat dikembangkan untuk diberikan kepada teman yang belum tuntas terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik.

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ Hasil belajar ini dapat diketahui setelah guru memberikan evaluasi belajar. Dalam melaksanakan belajar pasti terdapat suatu aktivitas. Dengan adanya suatu masalah diharapkan peserta didik mempunyai pengalaman dan aktivitas belajar yang optimal dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru.

6. Sistem persamaan linier dua variabel

a) Pengertian

Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah sistem persamaan yang mempunyai dua variabel dengan pangkat tertinggi nya adalah satu.

b) Bentuk Umum

Bentuk umum dari sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) adalah :

$$a_1x + b_1y = c_1$$

$$a_2x + b_2y = c_2$$

Nilai (x, y) yang memenuhi kedua persamaan tersebut adalah penyelesaian dari sistem persamaan linier tersebut.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), cet. 6, hlm. 22.

Sistem persamaan linier dua variabel merupakan materi pokok yang terkandung dalam pelajaran matematika di sekolah tingkat SMP atau MTs. Materi ini disampaikan di kelas VIII semester I.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat penulis kemukakan perumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah:

Apakah dengan model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) dengan memanfaatkan tutor sebaya pada materi sistem persamaan linier dua variabel bagi peserta didik kelas VIII B semester I MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal dapat:

1. Meningkatkan keaktifan peserta didik?
2. Meningkatkan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya?
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan adanya penerapan model pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) dengan memanfaatkan tutor sebaya dapat:

- a. Meningkatkan keaktifan peserta didik.
- b. Meningkatkan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya.
- c. Dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII B semester I MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik
- 2) Memupuk kemampuan untuk bekerjasama dan berpendapat dengan teman kelompoknya dalam tutor sebaya.
- 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran secara langsung dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menentukan arah kebijakan untuk kemajuan sekolah.
- 2) Sekolah menjadi objek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan memperoleh hasil pengembangan ilmu.